

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Mempelajari bahasa kedua terjadi di seluruh dunia karena berbagai sebab seperti imigrasi, kebutuhan perdagangan dan ilmu pengetahuan serta pendidikan. Belajar bahasa lain mungkin menjadi penting dalam aktivitas intelektual manusia setelah menguasai bahasa ibu. Oleh karena itu tidaklah heran bahwa riset di bidang ini menjadi sangat menarik dalam ilmu pengetahuan.

*Mistakes* dan *error* dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing yang menjadi bahasa target, merupakan bagian atau proses yang tidak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut sepatutnya tidak dipandang sebagai masukan (input) guna mengkaji dan memformulasi metode atau strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Menurut Corder (Brown, H. Douglas, *Principles of Language Learning and Teaching* (4<sup>th</sup>.Ed), New York Addison Wesley Longman, Inc., 2000, hal.217 ) bahwa kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa merupakan suatu hal yang sangat signifikan karena dapat menjadi sumber informasi tentang cara suatu bahasa dipelajari dan prosedur atau strategi yang digunakan pembelajar dalam mempelajari bahasa tersebut.

Bertolak dari asumsi- asumsi diatas, penelitian ini mencoba mengkaji fenomena *mistakes* dan *error* yang terjadi pada ex-peserta magang di Jepang

Program IM yang terdapat di Ds. Garawangi, Kec. Kuningan, Kab. Kuningan-Jawa Barat.

Bahasa Jepang juga sama seperti bahasa- bahasa asing lainnya yang memiliki karakteristik tersendiri yang harus diketahui dan dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang. Hal ini mutlak diperlukan agar dapat berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang sedang kita pelajari, dalam arti bahwa kita harus dapat berkomunikasi dengan baik dan benar agar informasi yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara.

Salah satu Perbedaan konsep gramatikal bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia adalah terletak pada partikel (*joshi*). Menurut Sudjianto (2000:1) istilah partikel (*joshi*) ditulis dengan dua buah kanji; pertama yang dibaca *Jo* dapat dibaca juga *tasukeru* yang berarti bantu, membantu, atau menolong, sedangkan kedua dibaca *shi* memiliki makna yang sama dengan istilah *kotoba* yang berarti kata, perkataan, atau bahasa. Partikel (*joshi*) adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang memiliki fungsi membantu, dan menentukan; arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan dan lainnya dalam suatu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Partikel (*joshi*) dalam Bahasa Jepang memiliki fungsi untuk menghubungkan antara satu kata dengan kata lain di dalam sebuah kalimat, serta untuk menambah arti kata tersebut agar menjadi lebih jelas lagi ( Sudjianto, 2004:181).

Dalam berkomunikasi yang baik memahami partikel (*joshi*) adalah hal yang penting. Kurangnya pemahaman akan partikel (*joshi*), dapat menimbulkan kesulitan dalam menggunakan pola kalimat yang benar, sehingga dapat timbul kerancuan makna bagi yang pihak yang menerima informasi. Hal ini dikarenakan karena jumlah partikel (*joshi*) dalam bahasa Jepang banyak, satu kata bisa memiliki banyak cara pemakaian dan fungsi, ada juga yang maknanya hampir sama dengan Partikel (*joshi*) lainnya. Berikut merupakan contoh penggunaan partikel (*joshi*) *ni* dan *de* yang pemakaiannya berbeda namun memiliki arti yang sama :

1. 山田さんはあのベッドに寝ている

*Yamada san wa ano beddo ni nete iru*

‘Yamada sedang tidur di tempat tidur itu’

2. 山田さんはあのベッドで寝ている

*Yamada san wa ano beddo de nete iru*

‘Yamada sedang tidur di tempat tidur itu’

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama, perbedaan partikel (*joshi*) “*ni*” dan “*de*” pada kalimat di atas dititik beratkan pada cara-cara kita mendeskripsikan kalimat tersebut. Pada kalimat (1) terdapat kesalahan pada penggunaan partikel (*joshi*) *ni* yang ditempatkan setelah kata *beddo* (tempat tidur). Partikel (*joshi*) *ni* pada

kalimat (1) dan partikel (*joshi*) *de* pada kalimat (2) pada konteks kalimat di atas memiliki fungsi menunjukkan keterangan tempat yang dalam kalimat tersebut adalah kata *beddo* (tempat tidur). Partikel (*joshi*) *ni* dan partikel (*joshi*) *de* sama-sama memiliki arti “di” dalam bahasa Indonesia, tetapi partikel (*joshi*) *de* digunakan untuk menunjukkan keterangan tempat dengan syarat terdapat aktivitas verba di dalamnya yang dalam kasus ini adalah *neteiru*, dari kata dasar *neru* (tidur). Sehingga kalimat (2) adalah benar sesuai kaidah bahasa Jepang. Hal tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak fungsi dan perbedaan yang ada dalam partikel (*joshi*).

Bagi pembelajar yang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa kedua seperti peserta magang yang bukan pembelajar formal, hal ini adalah menjadi hal yang tidak mudah. Ini mungkin merujuk pada konsep bahasa ibu sebagai bahasa pertama yang sudah tertanam pada diri mereka. Khususnya partikel (*joshi*), walaupun fonologi dan kosa kata juga mungkin harus menerima perhatian. Mempelajari peran pengajaran formal dalam pemerolehan bahasa kedua adalah penting dalam hal membangun pemahaman teoritis tentang pemerolehan bahasa kedua. Pelatihan tata bahasa dan intensitas latihan yang diberikan sebelum pemberangkatan selama kurang lebih tiga bulan bagi peserta magang (*kenshuusei*) dimaksudkan untuk membentuk konsep awal tentang bahasa kedua yang akan mereka terima setibanya di Jepang. Tetapi perbedaan di kondisi dan lingkungan sebenarnya sangat mempengaruhi perolehan bahasa kedua.

Berkenaan dengan masalah di atas, pada penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) pada peserta magang di Jepang yang akan disajikan dalam penelitian dengan judul “ **ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PARTIKEL PADA PESERTA MAGANG DI PERUSAHAAN JEPANG DI JEPANG**”

### **1.2. Rumusan dan Batasan Masalah**

Penelitian ini bertitik tolak pada masalah kesalahan partikel (*joshi*) yang kurang dikuasai oleh peserta magang sebagai pembelajar bahasa kedua, maka penulis perlu mengangkat masalah yaitu :

1. Adakah kesalahan peserta magang dalam menggunakan partikel (*joshi*)?
2. Apakah kesalahan tersebut termasuk ke dalam kategori *error* atau *mistake*?
3. Apa yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut?

Untuk membatasi luasnya permasalahan dan untuk memudahkan ruang lingkup yang akan dijadikan sasaran penelitian, maka pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menganalisis kesalahan partikel (*joshi*) dalam hasil *interview*
2. Penelitian ini hanya akan mengkategorisasikan kesalahan tersebut termasuk ke dalam kategori *error* atau *mistake*
3. Penelitian ini hanya meneliti penyebab terjadi kesalahan dalam penggunaan partikel yang terdapat dalam hasil *interview*.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) oleh peserta magang yang telah menerima perolehan bahasa dari lingkungannya dan bukan mempelajari bahasa Jepang di pendidikan formal dengan membagi kesalahan tersebut kedalam kategori *error* atau *mistake*. Selain hal tersebut penelitian ini bertujuan mengetahui penyebab terjadinya kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) tersebut.

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai penggunaan partikel (*joshi*) bahasa Jepang sehingga diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi, dan sekaligus dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

### 1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan makna dari kata- kata atau istilah- istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan mendefinisikan istilah- istilah tersebut sebagai berikut :

1. Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel,

pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseluruhan kesalahan tersebut. Ellis (1986:296) dalam Tarigan (1995:68).

2. Partikel (*joshi*) adalah kata bantu yang tidak bisa berdiri sendiri, dan tidak mengalami perubahan bentuk (Sutedi, 2003:43). Sedangkan Chino (2002:vii) mengemukakan bahwa partikel (*joshi*) tidak bisa berdiri sendiri sebab sebagai suatu kesatuan yang berdiri sendiri, partikel (*joshi*) tidak memiliki arti, partikel (*joshi*) mungkin dapat didefinisikan dalam sebuah percakapan, memiliki kemutlakan arti tersendiri yang bebas ikatan, melengkapinya dalam sebuah konteks.
3. "IM Japan" adalah singkatan dari (Yayasan) *International Manpower Development Organization, Japan* yang bekerja sama dengan Disnaker (Dinas Tenaga Kerja) RI. Tujuan program tersebut adalah pembinaan sumber daya manusia, serta pertukaran tenaga teknik, terampil dalam menghadapi internasionalisasi perusahaan kecil dan menengah dengan tujuan mengembangkan perusahaan kecil dan menengah Jepang serta ikut berperan dalam masyarakat internasional. Lamanya magang adalah tiga tahun di Jepang bertempat di perusahaan Jepang yang telah ditetapkan. (<http://www.imm.or.jp/>)

## 1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama, untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui *interview*.

*Interview* adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap- cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Kemudian pengolahan datanya dilakukan berdasarkan alur berikut :

1. Mentranskripsikan hasil *interview*
2. Menganalisis hasil *interview*
3. Mengumpulkan data hasil tes *interview*

## 1.6 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang warga Ds. Garawangi, Kec. Kuningan, Kab. Kuningan Jawa Barat yang telah mengikuti Program IM JAPAN selama tiga tahun yang diselenggarakan Disnaker RI.



## 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan selama satu bulan sekitar bulan Januari 2011 dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan penggunaan partikel oleh peserta magang.

Pertanyaan yang diajukan dalam *interview* adalah sebagai berikut :

1. 日本にどのぐらいいましたか。
2. 日本へきてからどう思いますか。たとえば、日本人のことや、日本にある建物や、技術などはどう思いますか。
3. 日本で働いたきっかけは何ですか。
4. 職場で何をしましたか。
5. 日本で働いた時楽しかったことと困ったことがありますか。
6. 日本人の友達がありますか。
7. 暇な時どう過ごしていましたか。
8. 日本のどんなところへ行きましたか。
9. どんな感想をもっていますか。
10. もう一度日本へ行きたいんですか。なぜですか。

## 1.8 Sistematika Penulisan

BAB I, tentang pendahuluan. Di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, definisi operasional, subjek penelitian, sekilas mengenai metode penelitian, teknik pengolahan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II, tentang Landasan Teori. Di dalamnya berisi penjelasan teoritis mengenai objek yang dikaji, beserta jawaban teoritis atas rumusan masalah pada Bab I.

BAB III, tentang Metode Penelitian. Di dalamnya berisikan uraian mengenai metode penelitian, dan uraian mengenai langkah-langkah penelitian

BAB IV, tentang Analisis Data. Di dalamnya berisikan Analisis terhadap objek yang dikaji

BAB V, tentang Kesimpulan dan Saran. Di dalamnya berisikan kesimpulan yang didapat oleh penulis setelah melakukan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.